

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, mampu menerapkan apa yang di pelajari di sekolah untuk menghadapi dan memecahkan problema yang dihadapi dalam dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pembelajaran juga diartikan sebagai suatu proses terjadinya intraksi antara pelajar, pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula. Dalam proses belajar mengajar hal yang paling dituntut adalah keaktifan siswa.

Pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mampu menyalurkan kemampuannya di dalam dan di luar kelas. Aktivitas siswa pada proses pembelajaran akan membentuk pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada peningkatan hasil belajar, sehingga siswa dapat mencapai ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran merupakan pemegang peran yang sangat penting. Peran guru saat ini diarahkan untuk menjadi fasilitator yang dapat membantu siswa dalam belajar, bukan sekedar menyampaikan materi saja. Guru harus mampu melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal. Namun pada kenyataannya masih banyak tenaga pendidik yang menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang aktif.

Seorang guru dituntut untuk mampu menguasai kelas dengan baik, menguasai materi pembelajaran dan mampu mengarahkan siswanya melalui berbagai cara yang kreatif dan inovatif, guru juga harus memiliki cara atau model pembelajaran yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan, sehingga proses belajar mengajar lebih menarik, tidak membosankan dan siswa aktif dalam proses belajar mengajar serta kegiatan belajar mengajar tidak lagi berpusat kepada guru (*teacher centered*) melainkan berpusat kepada siswa (*student centered*).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru bidang studi geografi kelas XI IPS1 di SMA ERIA MEDAN yaitu Ibu Rina Afsari, S.Pd, menunjukkan bahwa guru masih menggunakan model konvensional yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan sering memberikan hapalan kepada siswa, sehingga proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru dan monoton. Pembelajaran seperti ini membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa yang bisa dilihat dari nilai ulangan harian siswa pada kompetensi dasar mendeskripsikan pemanfaatan lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan, hanya 20 orang siswa (50,00 %) yang mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 80, dan selebihnya 20 orang siswa (50,00%) belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Untuk mengatasi masalah yang ada di kelas tersebut, maka guru harus mampu menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat memacu siswa lebih aktif dalam mengikuti poses belajar mengajar dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Salah satu upaya untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa adalah dengan mengkolaborasikan model pembelajaran aktif *Giving Question and Getting Answer* dengan *The Power Of Two*.

Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana guru menyiapkan kartu sebanyak dua kali jumlah siswa, kartu satu merupakan kartu pertanyaan dan kartu dua merupakan kartu jawaban, kemudian dibagikan kepada siswa. Guru bisa mengawali materi dengan metode ceramah dan mengarahkan siswa untuk mengisi di kedua kartu tersebut

dengan pertanyaan dan materi yang telah dipahami. Setelah itu guru dan siswa mengajukan pertanyaan dan meminta siswa untuk memberikan jawaban dan menuliskan pada kartu menjawab dan diserahkan kepada guru. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan menyampaikan rangkuman dan penjelasan masing-masing siswa. Sedangkan model pembelajaran *The Power of Two* dimulai dengan guru mengajukan pertanyaan atau masalah kepada setiap siswa, dan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut, kemudian siswa dikelompokkan secara berpasangan dan saling mendiskusikan jawaban baru.

Pada kolaborasi model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan model pembelajaran *The Power of Two*, guru mengawali proses pembelajaran dengan metode ceramah, membagi siswa menjadi sejumlah pasangan kelompok dan memberi dua potongan kertas kepada masing-masing pasangan kelompok yang mana kertas satu merupakan kertas pertanyaan dan kertas dua merupakan kertas jawaban, guru memberi pertanyaan atau masalah kepada setiap pasangan kelompok dan meminta setiap pasangan kelompok untuk berdiskusi dan menuliskan jawabannya di kertas jawaban. Setelah itu guru membuat kelompok baru dengan meminta setiap pasangan kelompok untuk bergabung dengan pasangan kelompok lainnya untuk berbagi jawaban dan berdiskusi untuk membuat jawaban baru yang lebih baik. Kemudian guru meminta setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompok.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan model pembelajaran *The Power of Two* menjadikan siswa aktif dalam proses belajar mengajar dikelas, mendidik siswa untuk menghargai pendapat orang lain, siswa yang mempunyai kelebihan akan membantu siswa yang kurang

mampu dalam belajar tanpa rasa minder sehingga kelompok-kelompok ini akan menciptakan persaingan yang positif didalam kelas, menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada diri sendiri, memupuk siswa untuk berkomunikasi dengan baik, melatih keterampilan dalam bekerja sama dan melatih siswa mengungkapkan ide-ide yang dipikirkannya sehingga dapat memaksimalkan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.

Kolaborasi model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan model pembelajaran *The Power of Two* dapat diterapkan pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup karena sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar yang ingin dicapai yaitu menganalisis pemanfaatan pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan. Pada kolaborasi model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan model pembelajaran *The Power of Two*, siswa dituntut berdiskusi dan berfikir bersama dalam membahas masalah atau pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun kelompok lain. Jadi dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan model pembelajaran *The Power of Two* ini, siswa dapat menganalisis permasalahan tentang kerusakan lingkungan hidup dan dianalisis upaya yang tepat dalam menanggulangi masalah tersebut agar tidak terjadi lagi kerusakan lingkungan hidup dimasa yang akan datang.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan model pembelajaran *The Power of Two* dalam materi Pelestarian Lingkungan Hidup diharapkan dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam memecahkan suatu masalah, membantu siswa menjadi lebih berani dalam mengajukan ide-ide atau pendapat dan memupuk siswa untuk berkomunikasi dengan

baik serta melatih keterampilan siswa dalam bekerja sama. Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan model pembelajaran *The Power of Two* diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas XI IPS1 pada bidang studi Geografi khususnya pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Guru masih menggunakan model konvensional yaitu menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan sering memberikan hapalan kepada siswa sehingga proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru dan monoton, (2) Kurangnya aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas, dan (3) Hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* dengan *The Power Of Two* pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup di kelas XI IPS1 SMA ERIA Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* dengan *The Power Of Two* pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup kelas XI IPS1 SMA ERIA Medan T.A 2013/2014 ?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* dengan *The Power Of Two* pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup kelas XI IPS1 SMA ERIA Medan T.A 2013/2014 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *giving question and getting answer* dengan *the power of two* pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup kelas XI IPS1 SMA ERIA Medan T.A 2013/2014.
2. Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *giving question and getting answer* dengan *the power of two* pada materi Pelestarian Lingkungan Hidup kelas XI IPS1 SMA ERIA Medan T.A 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam mempelajari geografi
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan tentang suatu alternatif pembelajaran Geografi untuk meningkatkan hasil belajar Geografi siswa dengan menggunakan model pembelajaran.
3. Bagi sekolah, sebagai salah satu alternatif pegajaran untuk meningkatkan hasil belajar Geografi siswa dengan model pembelajaran. Hasil penelitian dapat digunakan untuk pedoman dalam menggunakan Model Pembelajaran yang bervariasi
4. Bagi peneliti, sebagai referensi pembelajaran yang kompleks mengenai kegiatan belajar mengajar di kelas dan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian yang menggunakan Model Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* dan *The Power Of Two* dan sebagai bahan masukan bagi peneliti lain khususnya mengenai objek yang sama pada waktu dan tempat yang berbeda.
5. Bagi UNIMED, sebagai masukan untuk lembaga pendidik yang telah mencetak guru-guru agar senantiasa menggunakan Model Pembelajaran yang tepat dan efektif